



PROSIDING **KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI** **(KIA VII)**

**Implementasi Security Management Untuk Meningkatkan
Kualitas Laporan Keuangan di Era Digital**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
6 - 7 Februari 2020

Co-host:



Supported by :



DAFTAR ISI

Halaman

Cover Prosiding	
Daftar Isi.....	2
Sambutan Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik	3
Sambutan Ketua Panitia KIA 7 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.....	5
Sambutan Ketua Pembina Yayasan Brata Bhakti.....	7
Sambutan Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.....	9
Biodata Keynote Speaker & Moderator:	
1. Komjen (Pol) Drs. DHARMA PONGREKUN, M.M., M.H.....	10
2. Prof. Bramantyo Djohanputro, M.B.A., Ph.D., QIA., CRMP., CRGP., CAC., ACAC.....	13
3. Dr. H. Cris Kuntadi, S.E., M.M., CA., CPA., QIA., FCMA., CGMA., CIPSAS., CFrA., ASEAN CPA., Ak.	21
4. Anton Setiyawan S.Si., M.M.	22
<i>Rundown Program</i>	24
<i>Class Room Of Paralel Session</i>	27
Abstrack.....	57

KATA SAMBUTAN KETUA IKATAN AKUNTAN INDONESIA KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat, Barokah serta Perkenan-Nya sehingga dapat terselenggaranya kegiatan ilmiah tingkat nasional dalam bidang Akuntansi yaitu Konferensi Ilmiah Akuntansi atau yang dikenal dengan singkatan KIA dengan agenda: Workshop dan *Call for Papers*. Konferensi Ilmiah Akuntansi ini bukan konferensi yang baru pertama kali diselenggarakan akan tetapi konferensi ini sudah diselenggarakan sebanyak 7 kali. Kegiatan konferensi ini merupakan kegiatan Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) yang diselenggarakan oleh Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Provinsi DKI Jakarta (FDAPT DKI Jakarta).

KIA ke 7 ini bekerjasama dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan berbagai Perguruan Tinggi di Jabodetabek I akan mengadakan Konvensi Ilmiah Akuntansi ke 7 pada tanggal 6-7 Februari 2020 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang berlokasi di Jalan Raya Perjuangan, Marga Mulaya No. 81 Bekasi Utara. Issue yang diangkat dalam KIA 7 ini cukup menarik yaitu “Implementasi Security Management untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Era Digital”. Topik ini sangat cocok dengan Era revolusi industri 4.0 dimana Di era digital, aktivitas sektor manufaktur tidak lagi sekadar melibatkan mesin dalam proses produksinya. Saat ini, beberapa pabrikan sudah melompat lebih jauh, yakni memadukan dengan *internet of things* (IoT) atau kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang menjadi ciri dari industri 4.0. “Oleh karena itu, untuk mendukungnya, tidak hanya diperlukan jaringan internet dengan kecepatan tinggi, teknologi *cloud*, *data center*, tapi *security management* juga tidak kalah penting dibutuhkan perusahaan untuk menghadapi revolusi 4.0.

Security Management merupakan suatu sistem untuk memberikan pemahaman yang utuh/terpadu serta kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan dan mendesain Sistem Pengamanan yang tepat, efektif, dan efisien, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, khususnya ancaman atau gangguan yang mungkin terjadi serta kemampuan Perusahaan sendiri dan berguna untuk mencegah sedini mungkin kerugian-kerugian bagi Perusahaan. Implementasi Security management yang efektif akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan di Era digitalisasi ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, ijin saya menyampaikan Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pengurus Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Provinsi DKI Jakarta Periode 2018-2020 Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd), segenap panitia Konferensi Ilmiah Akuntansi Ke Tujuh (KIA VII) Tahun 2020, serta semua pihak yang turut serta dalam mendukung kesuksesan terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi pengembangan Akuntansi yang dapat berkontribusi bagi kemajuan dan kejayaan Bangsa Indonesia, Aamiin....

Akhir kata, semoga Allah meridhoi dan selalu memberkahi setiap niat dan langkah kita, Aamiin....

Jakarta, 5 Februari 2020

Ketua Ikatan Akuntan Indonesia

Kompartemen Akuntan Pendidik



Prof. Dian Agustia, M.Si, SE., Ak, CA. CMA

Ketua

SAMBUTAN PANITIA KIA7 UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT bahwa atas karuniaNya kita dapat bersama-sama mengikuti acara Konferensi Ilmiah Akuntansi Ke 7 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ini.

Konferensi ini merupakan kerjasama antara Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI-Ikatan Akuntan Kompartemen Akuntan Pendidik, serta 32 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia. Acara ini diselenggarakan dalam rangka mengelaborasi praktik dan riset tidak hanya di bidang akuntansi tetapi juga bidang ilmu lain yang relevan. Konferensi Ilmiah Akuntansi merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik setiap tahun. KIA1 di Universitas Mercu Buana, KIA2 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, KIA 3 di Universitas Tarumanagara, KIA4 di Universitas Pancasila, KIA5 di STEI Indonesia, dan KIA6 di Trisakti School of Management. Secara khusus hasil KIA7 Ubhara Jaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang keterkaitan antara teori dan praktik Akuntansi serta menghasilkan publikasi penelitian akuntansi yang berkualitas. Dengan tema **Implementasi Security Management dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Era Digital**, kegiatan KIA ini terbagi dalam 3 kegiatan utama yaitu:

1. Seminar Nasional
2. Call for Papers
3. Workshop Penyusunan Borang Akreditasi Prodi Akuntansi

Acara ini melibatkan 32 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta sebagai Co_Host yaitu:

- | | |
|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1. Universitas Mercu Buana | 17. Universitas Satyanegara Indonesia |
| 2. Universitas Negeri Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN) | 18. Universitas Budi Luhur |
| 3. Universitas Tarumanegara | 19. Universitas Budhi dharma |
| 4. Universitas Pancasila | 20. Universitas Multimedia Nusantara |
| 5. STEI Indonesia | 21. Universitas Pembangunan Jaya |
| 6. STIE Trisakti School of Management | 22. Sekolah Tinggi Manajemen PPM |
| 7. UKRIDA | 23. Universitas Negeri Jakarta |
| 8. Universitas Trisakti | 24. Universitas Bina Insani |
| 9. UIN Syarifhidayatullah | 25. Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo |
| 10. Institut Bisnis Nusantara | 26. Universitas Buana Perjuangan, Karawang |
| 11. Indonesia Banking School | 27. Universitas Bandar Lampung |
| 12. Universitas Muhammadiyah Jakarta | 28. Universitas Muhammadiyah Tangerang |
| 13. Universitas Pelita Harapan | 29. Universitas Mpu Tantular |
| 14. Universitas Prasetya Mulya | 30. Institut STIAMI |
| 15. Universitas Bunda Mulia | 31. Universitas Dili |
| 16. Institut Perbanas Jakarta | 32. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya |

Selain CO-Host, Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada kampus yang mengirimkan peserta dan pemakalah yaitu:

1. Universitas Wiraraja, Sumenep
2. Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
3. Universitas Bung Hatta, Padang
4. Business Institute Kalbis
5. Universitas Mulawarman
6. Universitas Trilogi
7. Universitas Negeri Medan/UNIMED
8. Universitas Pamulang
9. Universitas Islam Negeri Intan,
Lampung
10. Universitas Airlangga Surabaya
11. Universitas Bengkulu
12. Universitas Islam Batik Surakarta
13. Universitas Bakrie
14. STIE Sutaatmadja Subang
15. Universitas Terbuka
16. Universitas Syiah Kuala, Aceh
17. Universitas Samudra, Aceh
18. Universitas Prof. Dr. Moestopo
19. Universitas Yarsi
20. Universitas 17 Agustus 1945
21. Universitas Islam As-Syafi'iyah
22. Universitas IAIN Kudus
23. Universitas Borobudur
24. Universitas Parahiyangan Bandung
25. Universitas Indonesia
26. Universitas Faletahan
27. Universitas Lampung
28. STIE Kusuma Negara
29. STT Duta Bangsa
30. Universitas Brawijaya

Dengan demikian keseluruhan kampus yang mendukung terselenggaranya KIA7 Ubhara Jaya ini adalah **61 Perguruan Tinggi**. Jumlah Paper yang akan dipresentasikan dalam parallel session adalah **182 makalah** yang merupakan hasil penelitian para dosen dan mahasiswa serta praktisi akuntansi, dan jumlah peserta seminar keseluruhan adalah **600 peserta**. Panitia penyelenggara menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam acara ini yaitu para sponsor, perguruan Tinggi pendukung, para pemakalah dari berbagai daerah, serta para peserta yang luar biasa.

Terimakasih dan apresiasi saya untuk rekan-rekan panitia dari Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Propinsi DKI Jakarta IAI-KAPd dan Universitas Bhayangkara Jaya serta seluruh pihak yang mendukung terselenggaranya acara ini. Semoga KIA7 Ubhara Jaya ini membawa hasil positif bagi pengembangan keilmuan bidang akuntansi di Indonesia.

Bekasi, 6 Februari 2020

Panitia Konferensi Ilmiah Akuntansi ke 7

Koordinator Forum Dosen AKuntansi PT DKI – IAI KAPd

Dekan Fakultas Ekonomi Ubhara Jaya

Dr. Istianingsih Sastrodiharjo, Ak, CA, CMA, CACP

SUSUNAN ACARA

SUSUNAN ACARA KIA VII KAMIS – JUMAT/ 6 – 7 FEBRUARI 2020

Hari ke I	Kamis, 6 Februari 2020	Ruangan
07.30 - 08.30	Registrasi dan Coffee Morning	Lobby Grha Tanoto Lt.1
08.30 - 9.15	<ul style="list-style-type: none"> - Lagu Indonesia Raya - Mars Ubhara Jakarta Raya oleh paduan suara UBJ - Tarian Daerah Kalimantan - Pembacaan Doa - Sambutan-sambutan dan Pembukaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI Jakarta dan Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Dr. Istianingsih, M.S.Ak., CA., CSRA., CMA., CACP. 2. Wakil Ketua IAI-KAPd : Dr. Sekar Mayangsari 3. Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya: Bapak Irjen Pol. (P) Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M. Pembukaan KIA VII oleh Wakil Ketua IAI – KAPd didampingi Ketua Pembina YBB, Rektor UBJ dan Dekan FE dengan pemukulan gong	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lt.2
09.15 - 09.30	Penandatanganan MoU	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lt.2
09.30 - 09.45	Penyerahan Piagam Co-host	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lt.2
09.45 - 09.55	Penyerahan Rekor MURI	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lt.2
09.55 - 10.10	Sambutan Ketua Pembina Yayasan Brata Bhakti Jenderal Pol. (Purn) Dr. Drs. Chairudin Ismail, S.H., M.H.	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lt.2
(Door Stop depan Photo Booth)		
10.15-10.35	Press Conference (Tentatif), (Ketua Pembina YBB, Rektor Ubhara Jaya, Wakil Ketua IAI KAPd, Ketua Panitia)	W. 103/ Depan Photo Booth

LANJUTAN HARI PERTAMA

Hari ke I	Kamis, 6 Februari 2020	Ruangan
10.15-11.45	<p>Seminar:</p> <p>1. Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A *</p> <p>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>2. Komjen. Pol. Drs. Dharma Pongrekun, M.M., M.H</p> <p>Wakil Kepala Badan Siber dan Sandi Negara</p> <p>3. H. Sandiaga Salahuddin Uno, M.B.A., Ph.D. *</p> <p>Entrepreneur Moderator: Dr. H. Cris Kuntadi SE, MM, CA, CPA, QIA, Ak Staff Ahli Kementerian Perhubungan</p>	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
11.45 – 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
12.00 - 12.15	Penyerahan Cendera Mata Kepada Nara Sumber	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
12.15 - 13.30	Sholat Penandatanganan MoA dan IA Makan Siang	<p>Masjid Ulul Albab Ubhara Jaya Wilmar 03 Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
13.30 - 15.30	<p>Workshop Penyusunan Borang Akreditasi 9 Kriteria :</p> <p>1. Prof. Djoko Suhardjanto, Ph.D Dekan FEB UNS, Assesor BAN PT</p> <p>2. Dr. Sekar Mayangsari Ketua PPA Universitas Trisakti, Assesor BAN PT</p> <p>Moderator : Prof. Dr. Tri Widiyastuti, S.E., Ak., M.M Guru Besar Fakultas Ekonomi Ubhara Jaya</p>	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
15.30 – 16.00	Diskusi dan Tanya Jawab	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
16.00 – 16.15	Penyerahan Cendera Mata	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>
16.15 – 16.30	Penutupan Seminar Hari Pertama	<p>Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2</p>

HARI KEDUA

Hari ke II	Jumat, 7 Februari 2020	Ruangan
07.30 - 08.00	Registrasi	Lobby Gedung M. Yassin Lantai 1
08.00 - 09.30	Sesi Paralel – 1 (6 paper per ruangan)	Ged M. Yasin Lt 2 dan 3
09.30 - 10.00	Coffee break	Ged M. Yasin Lt 2 dan 3
10.00 - 11.30	Sesi Paralel – 2 (6 paper per ruangan)	Ged M. Yasin Lt 2 dan 3
11.30 - 13.00	Sholat Jumat Makan Siang	Masjid Ulul Albab Ubhara Jaya Ged M. Yasin Lt 2 dan 3
13.00 - 14.30	Sesi Paralel – 3 (6 paper per ruangan)	Ged M. Yasin Lt 2 dan 3
14.30 - 15.00	Coffee Break	Ged M. Yasin Lt 2 dan 3
15.00 - 15.30	Beauty Contest Calon Host KIA IX dan X	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2
15.30 - 15.45	Coffee Break Sholat	Auditorium Masjid Ulul Albab Ubhara
15.45 - 16.00	Sambutan Host KIA VIII	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2
16.00 - 16.15	Pengumuman Best Paper dan Penghargaan untuk kampus pendukung terjauh (Universitas Dili Timor Leste), Kampus peserta dosen terbanyak (UNTAR)	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2
16.15 - 16.30	Penutupan KIA VII oleh Rektor Ubhara Jaya	Auditorium Ubhara Jaya Grha Tanoto Lantai 2

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

fefylaila@yahoo.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Metode Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik yang digunakan ialah teknik purposive sampling, sehingga ditemukan sampel 11 perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan dinyatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memengaruhi keputusan investor untuk prospek dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : *Leverage, Profitabilitas, Umur, Nilai Perusahaan.*

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE*, PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING***

Eddy Suranta¹, Pratana Puspa Midiastuti³, Anton Robiansyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

eddyuranta@unib.ac.id¹, ppmidiastuty@unib.ac.id², amintracker7@gmail.com³

Abstract

This study aims to examine the probability of book tax difference, profitability and audit quality on accounting fraud. Combined fraud prediction models with bankruptcy models with Beniesh M-Score and Altman Z-Score. The sampel of this study use 180 of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2017. This study using logistic regression model to test the probability of the influence of book tax difference, profitability and audit quality on accounting fraud. Data was analyzed by IBM SPSS Statistics 23 software. The results of this study indicate that the variable book tax difference and profitbility has a probability of a significant influence on farudulent financial reporting and audit quality has no probability of influence on fraudulent financial reporting.

Keywords : *Fraudulent Financial Reporting, Book Tax Difference, Profitability and Audit Quality.*

**CEO POWER, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KINERJA PERBANKAN PUBLIK
INDONESIA**

Nada Naurah Nazihah¹, Nova Novita²

STIE Indonesia Banking School Jakarta

nova.novita@ibs.ac.id²

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of CEO power and Intellectual capital, on bank performance. By using purposive sampling method, this research generates 35 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange from year 2015-2018. CEO power in this research is measured by CEO tenure, while the intellectual capital is proxied by Value Added Intellectual Coefficient™. The corporate performance is measured by two proxies namely Financial Performance and Market Performance. The results showed that CEO power had no effect on financial performance but has positive effect to firm value. This research also found that Intellectual capital has effect on financial performance but has no effect on firm value.

Keywords : *Intellectual capital, CEO power, firm size, Return on Average Asset, Price to Book Value, Financial Performance, Market Performance.*

KOMPETENSI DAN KOMTMEN ORGANISASIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PEMERINTHAN DAERAH DI SUMATERA UTARA

Eka Nurmala Sari

Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara

ekanurmala@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis; pengaruh kompetensi dan komitmen organisasional terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dan jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan skala interval sebagai skala pengukurannya. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan pendistribusian kuesioner pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara, sedangkan unit observasi Pejabat Pengelola Keuangan dan Aset Daerah serta Inspektorat Daerah. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap kuesioner yang telah terkumpul, selanjutnya data berskala ordinal dikonversi dalam skala interval. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan statistik rata-rata (*mean*) dan secara inferensial dengan menggunakan statistik SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi, (2) komitmen organisasional berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi, (3) kompetensi dan komitmen organisasional berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan pengaruh yang diberikan sebesar 42,1%.

Kata Kunci : Kompetensi, Komitmen Organisasional, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ACCRUALS EARNING MANAGEMENT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Yudha Prasetyo¹, Rafrini Amyulianthy², Widyaningsih Azizah³, Basis Gumilarsih Andamari⁴, Shanti Lysandra⁵

Universitas Pancasila Jakarta

CEO POWER, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KINERJA PERBANKAN PUBLIK INDONESIA

Nada Naurah Nazihah¹, Nova Novita ²
STIE Indonesia Banking School Jakarta

²**nova.novita@ibs.ac.id**

Abstract

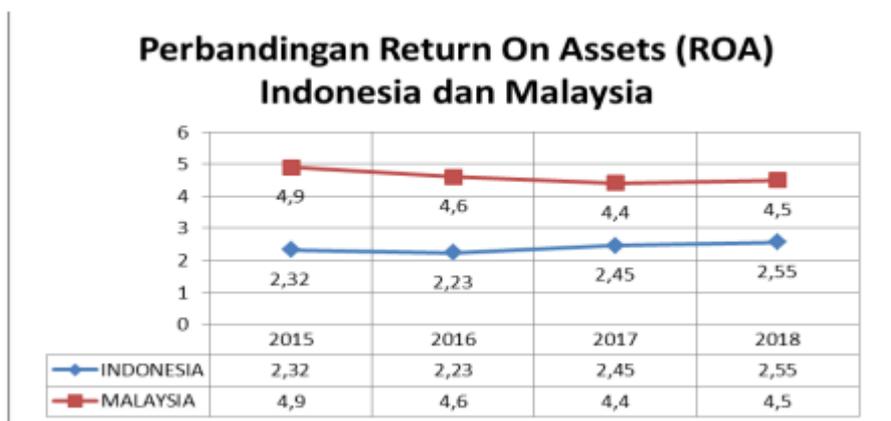
The purpose of this research is to examine the effect of CEO power and Intellectual capital, on bank performance. By using purposive sampling method, this research generates 35 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange from year 2015-2018. CEO power in this research is measured by CEO tenure, while the intellectual capital is proxied by Value Added Intellectual Coefficient™. The corporate performance is measured by two proxies namely Financial Performance and Market Performance. The results showed that CEO power had no effect on financial performance but has positive effect to firm value. This research also found that Intellectual capital has effect on financial performance but has no effect on firm value.

Keywords: Intellectual capital, CEO power, firm size, Return on Average Asset, Price to Book Value, Financial Performance, Market Performance

INTRODUCTION

Persaingan dunia perbankan saat ini pada bank komersil dan bank syariah semakin sengit, tidak hanya menghadapi persaingan didalam negeri tetapi juga persaingan dari perbankan internasional. Keterbukaan industri perbankan sudah disepakati dalam ASEAN Banking Integrated Framework (ABIF), yang disetujui oleh otoritas keuangan dan moneter ASEAN pada tahun 2011 diharapkan terealisasi pada tahun 2020 mendatang (P Vazza, 2016). Dengan adanya digital ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing produk dan jasa, baik di level mikro maupun makro. Sektor perbankan harus bergerak maju dan berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi agar masyarakat dapat membuktikan serta merasakan bahwa transaksi dengan bantuan teknologi itu mudah. Kerangka kerja ini dirancang untuk menarik investor dan bertujuan melakukan transaksi dan investasi yang sesuai dengan hukum dan regulasi perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengakui jika produk dan jasa perbankan di Indonesia masih kalah jauh jika di bandingkan dengan Malaysia (Himawan, 2015). Dilihat dari rata-rata *rasio Return on Asset* (ROA) tahun 2015-2018 pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia menunjukkan perbankan Malaysia lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia Tahun 2015-2018

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Malaysia

Sumber pendapatan bank bersumber dari dari *fee-based income* dan *interest income*. *Fee-based income* dasarnya dari inovasi, produk, dan layanan. Produk ataupun layanan yang mendorong pertumbuhan *Fee-Based income* dihasilkan melalui inovasi dan kreatifitas yang bersumber dari sumber daya manusia yang dimiliki bank itu sendiri. Rendahnya *fee-based income* menunjukkan lemahnya inovasi perbankan Indonesia. Oleh karena itu, perbankan Indonesia harus memperbaiki kelemahan tersebut, untuk dapat bersaing dengan Malaysia atau negara ASEAN lainnya.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui angka akuntansi dan perspektif pasar. Seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Selain itu, informasi mengenai pimpinan suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Seorang CEO akan bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang merepresentasikan perusahaan baik yang berdampak pada kegagalan atau kesuksesan. Menurut Tien *et al* (2013) posisi CEO selalu dianggap sebagai posisi paling kuat di perusahaan karena CEO mampu menciptakan peluang dalam menciptakan kekayaan dan memaksimalkan peluang masa depan bagi pemangku kepentingan.

Seorang CEO tidak hanya memiliki kekuasaan lebih dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, tetapi juga mempunyai kekuasaan dalam mempengaruhi keputusan strategi perusahaan. Semakin berkualitas seorang CEO, akan semakin mampu dalam menarik investor untuk berinvestasi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Sudana & Aristina (2017). Kekuatan CEO tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga membeli saham perusahaan tersebut. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Noval (2015) bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Lain halnya dengan Frank *et al* (2016) yang menemukan bahwa CEO *power* pengaruh negatif terhadap terhadap nilai perusahaan. Lewellyn *et al* (2012) menemukan CEO *Tenure* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Kebutuhan akan informasi dan pengetahuan mengenai calon *investee* akan meningkatkan perhatian pada *Intellectual capital* (Stewart, 1997). *Intellectual Capital* adalah sumber daya tidak berwujud berupa pengetahuan, pengalaman, kemampuan mengelola hubungan, perorganisasian teknologi dan informasi, keterampilan, dan keahlian yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai yang akan memberikan keunggulan untuk bersaing yang berkelanjutan bagi perusahaan (Istianingsih, 2014).

Salah satu cara meningkatkan kinerja bank adalah dengan mengoptimalkan aset tidak berwujud yang salah satunya dapat diukur dengan *intellectual capital*. *Intellectual capital*

mencerminkan kemampuan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan efisien sehingga memberikan nilai tambah (Simarmata & Subowo, 2016). Semakin tinggi *intellectual capital*, maka semakin efisien pula penggunaan sumber modal di perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Hal ini telah diuji dalam penelitian Suparno & Ristika (2017), hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Simarmata & Subowo (2016) dan Chen et al (2005) bahwa *intellectual capital* juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Wahyu (2011) dan Maditinos *et al* (2011), menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan penelitian Suparno & Ristika (2017) dan Sudana & Aristina (2017). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Suparno & Ristika (2017) adalah dengan menggunakan sektor perbankan sebagai sampel sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ 45. Perusahaan perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian nasional, melalui peran sebagai perantara antara pemilik modal dan pengguna dana. Penelitian Sudana & Aristina (2017) menggunakan perusahaan keluarga tahun 2001-2014. Pengukuran CEO *power* yang digunakan adalah *ownership power*, *expert power* dan *prestige power*. Sedangkan pada penelitian ini CEO *power* hanya diukur melalui *expert power*. Masih sedikitnya pengujian empiris mengenai CEO Power dan kinerja perusahaan menjadi kontribusi penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CEO *power* dan *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja bank.

KAJIAN TEORI

Hubungan antara CEO *Power* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan *resource-based theory* dan *signalling theory*. *Resource-based theory* menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan merupakan pengendali utama dibalik kinerja dan daya saing perusahaan (Riahi - Belkaoui, 2003). Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut *resource-based theory*, perusahaan yang memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset dengan efisien dan strategik (aset berwujud dan tidak berwujud) akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik. Salah satu cara untuk memperkuat keunggulan kompetitif adalah dengan memperkuat *intellectual capital* selaku aset tidak berwujud. Dengan demikian semakin besar *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan semakin besar nilai perusahaan yang dihasilkan.

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah teori yang menjelaskan tindakan manajemen terhadap investor bahwa manajemen memberikan informasi mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Teori sinyal juga menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar, maka seorang CEO secara sukarela dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. CEO menjalankan peran ini karena memiliki kekuasaan dalam produksi dan penyebaran informasi. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan kualitas yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar dalam bentuk informasi, sehingga pasar diharapkan bisa membedakan kualitas yang baik dan buruk. Jika sinyal informasi tersebut dinyatakan berita baik bagi investor, maka reaksi pada harga saham akan meningkat. Tetapi bila informasi tersebut adalah berita buruk, maka yang terjadi akan sebaliknya.

Seorang CEO dengan tingkat pengalaman yang tinggi dalam menjalankan perusahaan dengan baik akan dinilai lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga para investor dapat memperhitungkan nilai perusahaan tersebut (Sudana & Aristina, 2017). Baik dan buruknya keadaan perusahaan akan mencerminkan kinerja seorang CEO. Sehingga semakin besar kekuasaan CEO dalam menentukan strategi perusahaan, maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan strategi perusahaan (strategic measure) atau derajat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Moeheriono, 2012). Kinerja perusahaan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dengan menganalisis keuangan, sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Simarmata & Subowo, 2016).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Untuk mengetahui kinerja yang dicapai perusahaan maka dilakukan pengukuran kinerja. Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio keuangan seperti Return on Average Asset (ROAA). ROAA adalah jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi karena tingkat keuntungan perusahaan lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ROA rendah (Brigham & Houston., 2011).

Kinerja Pasar

Kinerja pasar perusahaan merupakan penilaian investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Jika nilai PBV tinggi maka semakin besar tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dapat dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Brigham dan Houston, 2011).

CEO Power

Chief Executive Officer (CEO) adalah jabatan tertinggi pada kegiatan operasional perusahaan, yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan memutuskan strategi yang akan diambil serta sebagai perantara antara pihak internal dan eksternal disuatu perusahaan (Sudana & Aristina, 2017). Investor dapat mengukur kinerja perusahaan dengan mengetahui kinerja CEO perusahaan tersebut. *Power* atau kekuasaan merupakan kekuatan absolut seorang manajemen untuk mempengaruhi perilaku atau sifat seseorang yang ditunjuk sebagai target dalam waktu tertentu (Yukl, 2001).

Intellectual Capital

Stewart (1997) dalam bukunya yang berjudul “*intellectual capital, The New Wealth of Organization*” memberikan definisi lain dari intellectual capital, yaitu intellectual capital adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menghasilkan kekayaan. *Intellectual capital* sebagai sebuah konsep yang berkaitan pada aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengalaman manusia, seperti pengetahuan dan

teknologi yang digunakan untuk perkembangan perusahaan. *Intellectual capital* pada riset ini diukur dengan menggunakan VAIC™.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh CEO *Power* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan kinerja yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar dalam bentuk informasi, sehingga pasar diharapkan bisa membedakan perusahaan berkinerja baik dengan yang buruk. Jika sinyal tersebut dinyatakan berita baik bagi investor, maka reaksi pada harga saham akan meningkat. Tetapi bila informasi tersebut adalah berita buruk, maka yang terjadi akan sebaliknya. Informasi tentang kemampuan seorang CEO dalam menentukan strategi dalam meningkatkan profit perusahaan juga merupakan salah satu informasi penting bagi seorang investor. Sehingga semakin besar kekuasaan CEO dalam menentukan strategi perusahaan untuk meningkatkan laba, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₁: CEO *Power* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut *resource-based theory*, menyatakan bahwa perusahaan harus menyadari pentingnya mengelola sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Sehingga dengan memanfaatkan *intellectual capital* dengan sangat efisien, maka akan memberikan nilai tambah perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, semakin efektif penggunaan modal intelektual maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 sebanyak 35 bank. Metode pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Data sekunder yang diperoleh kemudian di analisis dengan: analisa statistik deskriptif dan analisa regresi data panel. Untuk memastikan analisis regresi telah memenuhi kriteria asumsi klasik maka terlebih dahulu dilakukan pengujian uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Operasionalisasi Variabel

Kinerja Perusahaan

- a. Kinerja Keuangan: Return on Average Asset (ROAA)

$$ROAA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}}$$

- b. Nilai Perusahaan: *Price to Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

CEO *Power*, diukur dengan menggunakan CEO *Tenure*

CEOTN= Jumlah bulan menjabat sebagai CEO

Intellectual Capital, diukur dengan menggunakan VAIC™

$$VAIC^{\text{TM}} = VAHU + STVA + VACA$$

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = Value Added Human Capital

VA = Value Added

HC = Human Capital; Beban gaji dan tanggungan karyawan

$$SC = VA - HC \quad \left| \quad STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = Stuctural Capital Coefficient

SC = Modal Struktur

VA = Value Added

HC = Beban gaji dan tunjangan karyawan

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE = Capital Employed Efficiency

VA = Value Added

CE = Capital Employed (ekuitas)

Variabel Kontrol: Bank Size

Ukuran bank memiliki efek langsung terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar akan diuntungkan dari segi skala ekonomi, market power dan akses terhadap sumber daya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Ukuran bank yang diukur dengan total aset nilainya relatif besar. Ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Persamaan Penelitian

$$ROAA_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + \beta_2 CEOTN_{it} + \beta_3 Size_{it} + e_{it}$$

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + \beta_2 CEOTN_{it} + \beta_3 Size_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROAA = Kinerja keuangan

PBV = Kinerja pasar

VAIC = Value Added Intellectual Coefficient

CEOTN = CEO Tenure

Size = Bank Size

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Berikut adalah ringkasan pengambilan sampel yang dapat dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sample	Jumlah	
		Model 1	Model 2
1	Perusahaan yang masuk didalam kategori perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	38	38
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) pada periode 2015 – 2018	0	0
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data pada tahun 2015-2018	(3)	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sample penelitian		35	35
Total Observasi (4 Tahun)		140	140
Outliers		(43)	(19)
Total observasi dalam penelitian		97	121

Sumber: Data Diolah (2019)

Model Penelitian 1 (ROAA)

Berdasarkan data *Return on Average Asset* (ROAA), Value Added Intellectual Capital (VAIC), Expert Power (CEOTN), Bank Size (SIZE) dari seluruh perusahaan perbankan pada model 1, dapat memberikan hasil dan diuraikan mengenai penjelasan statistik deskriptif dari setiap variable penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif (ROAA)

	ROAA	VAIC	CEOTN	SIZE
Mean	0.008128	3.849939	61.92784	31.16264
Median	0.007460	3.134975	52.00000	30.95343
Maximum	0.029154	11.70219	203.0000	34.57675
Minimum	-0.003108	0.567144	0.000000	28.34309
Std. Dev.	0.007339	2.414555	47.00404	1.767127
Observations	97	97	97	97

Sumber: Output Eviews Diolah, 2019

a. Kinerja Keuangan (ROAA)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 35 perusahaan perbankan yang diteliti menunjukan nilai terendah dari profitabilitas adalah -0.003108 yang diperoleh dari perhitungan Bank Agris Tbk. (AGRS) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dari pengukuran profitabilitas adalah 0.029154 diperoleh perhitungan profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) pada tahun 2016. Hal ini tercermin dari jumlah aset hingga laba bersih yang mengalami pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan tahun yang sama bank BRI juga meluncurkan inovasi teknologi terbaru yaitu, BRIsat yang dapat menyebarkan akses dan produk finansial ke seluruh wilayah. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukan bahwa nilai mean untuk profitabilitas lebih tinggi dari nilai median yang berarti data dari profitabilitas tergolong tinggi. Selanjutnya, standar deviasi dari profitabilitas lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengukuran profitabilitas.

b. *Intellectual Capital (VAIC)*

Berdasarkan tabel 4.2 dari 35 perusahaan perbankan yang diteliti menunjukan nilai terendah dari intellectual capital adalah 0.567144 yang diperoleh dari perhitungan value added intellectual capital Bank Agris Tbk. (AGRS) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dari pengukuran value added intellectual capital adalah 11.70219 diperoleh perhitungan value added intellectual capital Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan dari data yang diperoleh, pengukuran VAHU pada tahun 2015 mencapai 9,788 dengan pendapatan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan beban gaji dan tunjangan karyawan yang diberikan. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai mean untuk intellectual capital lebih tinggi dari nilai median yang berarti data dari intellectual capital tergolong tinggi. Selanjutnya, standar deviasi dari intellectual capital lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengukuran value added intellectual capital.

c. *CEO Power (CEOTN)*

Berdasarkan tabel 4.2 dari 35 perusahaan perbankan yang diteliti menunjukan nilai terendah dari CEO power adalah 0.000000 yang diperoleh dari perhitungan expert power Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dari pengukuran CEO power adalah 203.0000 yang diperoleh dari perhitungan expert power Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA) pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan direktur utama bank mayapada yaitu Hariyono Tjahjarijadi pernah menjabat sebagai direktur utama tahun 1994-2003 dan diangkat kembali tahun 2010 sampai sekarang. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai mean untuk CEO power lebih tinggi dari nilai median yang berarti data dari CEO power tergolong tinggi. Selanjutnya, standar deviasi dari CEO power lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengukuran expert power.

Model Penelitian 2 (PBV)

Berdasarkan data Price to Book Value (PBV), Value Added Intellectual Capital (VAIC), Expert Power (CEOTN), Bank Size (SIZE) dari seluruh perusahaan perbankan pada model 2, dapat memberikan hasil dan diuraikan mengenai penjelasan statistik deskriptif dari setiap variable penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif (PBV)

	PBV	VAIC	CEOTN	SIZE
Mean	1.233884	3.745553	66.91736	31.35769
Median	1.100000	3.261658	51.00000	31.07119
Maximum	2.680000	11.70219	328.0000	34.79875
Minimum	0.220000	0.306318	1.000000	28.34309
Std. Dev.	0.603488	2.253986	61.90861	1.776105
Observations	121	121	121	121

Sumber: Output Eviews Diolah, 2019

a. *Kinerja Pasar (PBV)*

Berdasarkan tabel 4.3 dari 35 perusahaan perbankan yang diteliti menunjukan nilai terendah dari price to book value adalah 0.220000 yang diperoleh dari perhitungan price to book value Bank Artha Graha Internasional Tbk. (INPC) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dari pengukuran price to book value adalah 2.680000 diperoleh perhitungan price to book value Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan

BBRI menyentuh harga Rp. 3.920 per lembar saham, sehingga kapitalisasi pasar BBRI mencapai Rp 483,52 triliun. Pencapaian tersebut membuat BBRI dengan kapitalisasi pasar terbesar keempat di Asia Tenggara (Yudistira, 2018). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai mean untuk price to book value lebih tinggi dari nilai median yang berarti data dari kinerja pasar tergolong tinggi. Selanjutnya, standar deviasi dari price to book value lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengukuran price to book value

b. Intellectual Capital (VAIC)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 35 perusahaan perbankan yang diteliti menunjukan nilai terendah dari untellectual capital adalah 0.306318 yang diperoleh dari perhitungan value added intellectual capital Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSW) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dari pengukuran intellectual capital adalah 11.70219 diperoleh perhitungan Value Added Intellectual Capital Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) tahun 2015. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai mean untuk intellectual capital lebih tinggi dari nilai median yang berarti data dari intellectual capital tergolong tinggi. Selanjutnya, standar deviasi dari intellectual capital lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengukuran value added intellectual capital.

c. CEO Power (CEOTN)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 35 perusahaan perbankan yang diteliti menunjukan nilai terendah dari CEO power adalah 1.000000 yang diperoleh dari perhitungan expert power Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dari pengukuran CEO power adalah 328.0000 yang diperoleh dari perhitungan expert power Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS) pada tahun 2018. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai mean untuk CEO power lebih besar dari nilai median yang berarti data dari CEO power tergolong tinggi. Selanjutnya, standar deviasi dari CEO power lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengukuran

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel *intellectual capital*, *CEO power* dan ukuran perusahaan secara individual atau secara parsial terhadap variabel kinerja perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas t dari masing-masing variabel dan membandingkan dengan $\alpha=5\%$ atau dengan melihat t-statistik dan membandingkan dengan t tabel. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirangkum pada tabel 4.5.

Pengaruh CEO Power terhadap Kinerja Perusahaan

a. Kinerja Keuangan

Uji hipotesis 2 menjelaskan pengaruh CEO power terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Berdasarkan teori sinyal, bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar dalam bentuk informasi, sehingga pasar diharapkan bisa membedakan kualitas yang baik dan buruk. Informasi tentang kemampuan seorang CEO dalam menentukan strategi untuk meningkatkan profit perusahaan merupakan salah satu informasi penting bagi seorang investor. Sehingga semakin besar kekuasaan CEO dalam menentukan strategi perusahaan untuk meningkatkan laba, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jika pengumuman laba suatu

perusahaan dinyatakan berita baik bagi investor, maka reaksi pada harga saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa CEO power tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan yaitu ROAA. Hasil ini didukung dengan penelitian Noval (2015) serta Frank et al (2016) yang juga menunjukkan bahwa CEO power tidak berpengaruh dengan kinerja perusahaan. Sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam proses keputusan direksi, perusahaan yang memiliki CEO yang berpengalaman harus tetap mendengarkan masukan dari dewan yang lain. Sehingga CEO yang berpengalaman atau tidak, pada dasarnya akan mempertimbangkan keputusan bersama. Hal ini mungkin juga terjadi karena rata-rata usia CEO perusahaan perbankan lebih dari 50 tahun sehingga dalam menentukan strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya kurang melihat trend yang sedang berkembang saat ini dan kurangnya pengetahuan teknologi. Hasil lain ditemukan pada penelitian Sudana & Aristina (2017) serta Lewellyn et al., (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara CEO tenure terhadap nilai IPO Premium.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

ROAA = -0.130502 + 0.004782VAIC + 6.6909CEOTN + 0.004267SIZE + e it			
Variabel	Model Penelitian 1 (ROAA)		
	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	-0.130502	-1.485579	0.1425
LOG (VAIC)	0.004782	2.534943	0.0138**
CEOTN	6.69E-09	0.000272	0.9998
SIZE	0.004267	1.511177	0.1359
R-square			0.883432
Adjusted R-squared			0.816548
Prob(F-statistic)			0.000000
PBV = -13.93380 – 0.037324VAIC + 0.002738CEOTN + 0.445285SIZE + e it			
Variabel	Model Penelitian 2 (PBV)		
	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	-13.9338	-2.534217	0.0131
VAIC	-0.037324	-0.946103	0.3468
CEOTN	0.002738	2.634895	0.0100*
SIZE	0.445285	2.541331	0.0129**
R-square			0.876401
Adjusted R-squared			0.82343
Prob(F-statistic)			0.000000

*Signifikan pada < 10% **Signifikan pada < 5%

Sumber : Output Eviews Diolah, 2019

b. Kinerja Pasar

Penelitian ini juga memberikan bukti terdapat hubungan positif yang signifikan antara CEO power terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja pasar yaitu PBV. Sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini hal ini sejalan dengan teori sinyal didukung oleh penelitian Sudana & Aristina (2017) serta Lewellyn et al., (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara CEO tenure terhadap nilai IPO Premium. Hal yang berbeda ditemukan dari penelitian Noval (2015) menyatakan bahwa CEO power tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama

CEO menjabat diperusahaan, maka kemampuan dalam menganalisa berbagai keadaan perusahaan semakin bertambah, sehingga CEO lebih mampu untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Sehingga perusahaan akan mempertahankan CEO yang memiliki kinerja dan kompetensi yang baik dalam memimpin perusahaan.

Hasil ini terbukti sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengalaman yang tinggi menjabat sebagai CEO diperusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan dipimpin oleh CEO yang ahli pada bidangnya sehingga mampu meningkatkan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan harapan bagi investor yang akan menanamkan modalnya bahwa kinerja perusahaan akan bagus dan memperoleh keuntungan yang besar dimasa depan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

a. Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis 1 menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Sebagaimana dijelaskan melalui *resource-based theory*, perusahaan yang memanfaatkan *intellectual capital* dengan sangat efisien, maka akan memberikan nilai tambah perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja optimal dengan menggabungkan dan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan laba yang akan memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*. Dengan kata lain, semakin efisien penggunaan modal intelektual maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikansi antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan yaitu ROAA. Sehingga hipotesis H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan *resource-based theory* dan didukung oleh penelitian Simarmata & Subowo (2016) yang juga memberikan hasil hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan yaitu ROA.

b. Kinerja Pasar

Pada penelitian ini juga memberikan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja pasar yaitu PBV. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Maditinos et al (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan yang di lihat dari kinerja pasar yaitu PBV, sehingga H1 ditolak. Hal ini dikarenakan pasar saham tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi. Investor masih lebih berfokus pada faktor lain seperti profitabilitas perusahaan. Sehingga selagi profitabilitas perusahaan itu bagus, informasi mengenai *intellectual capital* bisa tidak diperhitungkan. Artinya, tinggi ataupun rendah *intellectual capital* tidak berpengaruh selagi profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Suparno & Ristika (2017) serta Simarmata & Subowo (2016) menyatakan adanya hubungan positif antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Perbedaan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan objek penelitian dan, periode penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang di lihat dari kinerja keuangan terbukti dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan menciptakan

nilai tambah sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang kemudian mempengaruhi penilaian pasar pada perusahaan yang akan menarik investor.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini meneliti pengaruh intellectual capital dan CEO power terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dan dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan, serta para pengguna laporan keuangan seperti investor ataupun pihak berkepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan perbankan yang dapat memanfaatkan intellectual capital dengan semaksimal mungkin. Maka pentingnya penguatan aspek-aspek intellectual capital melalui pengembangan SDM sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kreatifitas karyawan, lalu dari sistem operasional yang digunakan dan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah yang meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil yang berbeda juga terdapat pada penelitian ini yang memberikan bukti bahwa intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tidak dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja pasarnya. Pada penelitian ini, ada indikasi bahwa investor dalam menanamkan modalnya tidak merespon baik perusahaan yang mengelola intellectual capital-nya dengan efisien sehingga tidak akan meningkatnya minat mereka dalam berinvestasi. Sehingga dibutuhkan pengungkapan intellectual capital yang lebih jelas dan detail pada perusahaan perbankan, misalnya inovasi terbaru perusahaan, sistem operasional yang digunakan. Sehingga investor bisa melihat value pada perusahaan perbankan.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa CEO power pada perusahaan perbankan yang memiliki pengalaman tidak mempengaruhi perusahaan untuk dapat meningkatkan laba yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan. Sehingga dapat dilihat dari kriteria pemilihan seorang CEO perlu memperhatikan tingkat usia, mungkin perusahaan perbankan saat ini diperlukan dipimpin oleh CEO muda, dengan melihat inovasi perbankan mulai berteknologi, dibutuhkan CEO yang berpikir selayaknya “millennial” yang sangat mengutamakan kemudahan teknologi. Sedangkan dengan pengalaman yang tinggi menjabat sebagai CEO diperusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO yang ahli pada bidangnya mampu meningkatkan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. CEO yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja pasarnya. Pada penelitian ini, investor pada perusahaan perbankan cenderung lebih memperhatikan kepemimpinan seorang CEO yang sudah berpengalaman untuk pertimbangan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi yang dilihat dari kinerja pasar perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat variasi pada pengelolaan intellectual capital perusahaan dan CEO power perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CEO power yang diproksikan dengan CEO Tenure berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan yaitu ROAA. Tetapi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja pasar yaitu PBV pada perusahaan perbankan.
2. Variabel intellectual capital yang diproksikan dengan Value Added Intellectual Capital (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan yaitu ROAA. Tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja pasar yaitu PBV pada perusahaan perbankan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian ini hanya menggunakan proksi CEO *tenure* untuk variabel CEO *power*. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan proksi yang digunakan untuk variabel CEO *power* seperti *ownership power*, *prestige power* dan *duality power*. Selain itu dapat melakukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan masing-masing komponen *intellectual capital* seperti VAHU, VACA dan STVA dan menguji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, M. I., Erlina, & Yahya, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7(2).
- Arifin, J. (2017). Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012, 20(1), 36–47.
- Bolek, M., & Wiliński, W. (2012). The Influence Of Liquidity On Profitability Of Polish Construction Sector Companies, 8(1), 38–52.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. In 2 (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Farizky, M. G. (2016). Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Profita*, 2(4), 1–10.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi*. Mita Wacana Media, Jakarta.
- Hamdan, A. (2017). Intellectual capital and firm performance: Differentiating between accounting-based and market-based performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 139–151.
- Han, S., Nanda, V. K., & Silveri, S. (2016). CEO Power and Decision-Making Under Pressure. *SSRN Electronic Journal*, 369–400.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) (Edisi Keem)*. Yogyakarta: BPF.

- Ihya'ul Ulum, I. G. & A. C. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 19(19), 23–24.
- Istianingsih, I. (2014). Efisiensi Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntabilitas*, 7(3), 153–161.
- K.R., B. (2005). Intellectual Capital: Concept and its Measurement. *Finance India*, XIX(No.4), 1365–1374.
- Lewellyn, K. B., & Muller-Kahle, M. I. (2012). CEO Power and Risk Taking: Evidence from the Subprime Lending Industry. *Corporate Governance: An International Review*, 20(3), 289–307.
- Li, F., Li, T., & Minor, D. (2016). CEO power, corporate social responsibility, and firm value: a test of agency theory. *International Journal of Managerial Finance*, 12(5), 611–628.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151.
- Marcelia, E., & Purnomo, B. S. (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aset*, 8(1), 41–48.
- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of intellectual capital efficiency on commercial bank performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36, 64–74.
- Nick, B., William, C. C. K., & Stanley, R. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Noval, M. (2015). Pengaruh CEO Power Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Peran Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(November), 88–107.
- Pulic, A. (1998). *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*. Doubleday/Currency. New York.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1–12. Retrieved from <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf> (accessed Maret 25,2016)
- Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). Chief Executive Officer (Ceo) Power, Ceo Keluarga, Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 219.
- Suparno, & Ristika, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning PerShare terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Tien, C., Chen, C. N., & Chuang, C. M. (2013). A study of CEO power, pay structure, and firm performance. *Journal of Management and Organization*, 19(4), 424–453.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 342– 351.
- Widardjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONISIA.

- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, 21–22.
- Yukl, G. (2001). Kepemimpinan Dalam Organisasi (Edisi 5). Jakarta: PT Indeks.
- Yuniasih, N. W., Gede, D., & Badera, I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, (19), 1–29.



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Nova Novita

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam Kegiatan Konferensi Ilmiah Akuntansi VII dengan Tema:

**“Implementasi Security Management Untuk Meningkatkan
Kualitas Laporan Keuangan di Era Digital”**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

6 - 7 Februari 2020



Prof. Dr. Dian Agustia, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.
Ketua IAI KAPd



Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M.
Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya



Co-host :



Supported by :

